

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Selain itu, perusahaan juga harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi diperlukan suatu alat pengendalian yang baik. Menurut Sofyan Assauri, pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Assauri, 2001:25).

Pengendalian diperlukan dalam semua kegiatan perusahaan termasuk kegiatan produksi. Kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam : biaya bahan baku, biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung (Supriyono, 1997:21).

Pengendalian terhadap biaya produksi sangat diperlukan karena besarnya proporsi biaya produksi dalam keseluruhan biaya yang terjadi dalam kegiatan perusahaan. Dengan semakin besarnya sumber daya yang dikonsumsi perusahaan

dalam bagian produksi ini mendorong manajemen untuk mencari cara agar mereka mampu mengelola biaya tersebut agar lebih efisien, sehingga koordinasi antara kegiatan penjualan dengan kegiatan produksi dan alat pengukur prestasi suatu bagian atau individu di dalam organisasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Alat tersebut adalah anggaran (Supriyono, 1997:18).

Anggaran (*budget*) adalah rencana kegiatan perusahaan untuk suatu periode tertentu dimasa datang yang dinyatakan dalam uang. Dari defnisi ini dapat disimpulkan bahwa berhubungan dengan masalah keuangan yang akan terjadi di masa datang. Data keuangan yang dipergunakan dalam penyusunan anggaran adalah data keuangan yang masih akan terjadi di masa datang (Supriyono, 1997:4).

Anggaran dapat dipergunakan untuk membantu pimpinan perusahaan dalam menjalankan fungsinya, terutama dalam : (1) perencanaan (*planning*) dan (2) pengendalian (*control*). Perencanaan meliputi suatu proses memilih tujuan perusahaan yang secara realisasi dapat dicapai dan menyusun kebijaksanaan umum dan pengarahan khusus yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Anggaran biaya produksi ini ditetapkan dahulu sebelum proses produksi dilaksanakan. Anggaran biaya produksi mencerminkan biaya yang ingin dicapai oleh manajemen untuk tiap-tiap elemen biaya pada tiap departemen tempat produk diolah, oleh karena itu penetapan anggaran harus cermat untuk memperhitungkan faktor yang berpengaruh. Anggaran mempunyai manfaat adalah dapat menghindari adanya biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan biaya produksi, dapat melakukan penekan biaya produksi sehingga dapat efisien dan efektif serta dapat menentukan dan menanalisis selisih yang ditimbulkan serta

menentukan tindakan koreksi yang diperlukan atas kegiatan yang akan datang (Supriyono, 1992:16)

Perusahaan air minum PT.Air Cokro Surakarta merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan air minum dalam kemasan juga menggunakan anggaran produksi atas dasar elemen biaya produksi dengan mengelompokkan data anggaran biaya produksi yang ada ke dalam penggolongan biaya produksi tetap dan variabel.

Di samping bahan, unsur penting lainnya dalam proses produksi adalah tenaga kerja langsung (*direct labor*). Pemakaian tenaga kerja langsung yang ditentukan oleh kualitas pemakaian tersebut serta tingkat upah yang berlaku. Pada umumnya, taksiran pemakaian buruh langsung diperinci menurut bagian (departemen) yang ada dalam perusahaan dan jenis (tingkatan) tenaga kerja yang dipakai serta tarif upah untuk masing-masing tingkatan.

Biaya tenaga kerja langsung mempunyai spesifikasi karena menyangkut tingkah laku manusia sehingga perkiraan-perkiraannya dipengaruhi oleh faktor manusia yang dinamis, tidak seperti faktor produksi lain yang mempunyai kecenderungan tetap. Biaya tenaga kerja langsung menggambarkan kontribusi manusia, yaitu karyawan perusahaan yang termasuk dalam fungsi produksi yang merupakan elemen biaya produksi. Perusahaan PT: Air Cokro terdapat tenaga kerja langsung, dengan penentuan biaya tenaga kerja langsung dipandang penting karena mempunyai peran yang dominan dalam kegiatan produksi. Guna mengetahui adanya selisih biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan, dapat dianalisis dengan dua jenis selisih yaitu : selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung. Penekanan biaya perlu lebih diefisienkan sehingga harga pokok barang dapat

ditekan dan dalam persaingan bebas dalam perdagangan dapat memenangkan pasar. Untuk mengefisienkan biaya tenaga kerja langsung dan mencegah terjadinya kecurangan diperlukan suatu alat pengendalian yang baik. Penerapan anggaran sebagai alat pengendalian sangat diperlukan. Anggaran yang disusun harus berkaitan dengan rencana produksi untuk periode yang akan datang.

Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian pelaksanaan kegiatan perusahaan. Saat perusahaan sedang menyelesaikan suatu kegiatan maka manajemen perusahaan akan dapat membandingkan pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga anggaran dapat dipergunakan sebagai alat pengendalian kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam perusahaan.

Pengendalian melalui anggaran dilakukan dengan cara membandingkan laporan pelaksanaan sesungguhnya dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dari hasil perbandingan akan terlihat adanya penyimpangan yang tercermin dari selisih yang terjadi. Penyimpangan yang terjadi kemudian dapat dianalisis untuk mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat segera diambil tindakan yang sesuai.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka skripsi ini akan diberi judul :
“Analisis Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Menggunakan Anggaran Studi Kasus Pada Perusahaan Air minum PT. Air Cokro Surakarta.”

1.2 Perumusan Masalah

Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu elemen yang penting dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Anggaran

biaya tenaga kerja langsung akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan perusahaan dan pada akhir periode digunakan sebagai alat pembandingan dengan realisasinya. Untuk mengetahui apakah anggaran biaya tenaga kerja langsung yang disusun perusahaan sudah tepat atau belum maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung pada Perusahaan Air minum PT. Air Cokro Surakarta sudah baik ?
2. Apakah pengendalian biaya tenaga kerja langsung pada Perusahaan Air minum PT. Air Cokro Surakarta dengan menggunakan anggaran sudah efektif?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas, lingkup pembahasan dalam tulisan ini dibatasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada pengendalian biaya tenaga kerja langsung melalui anggaran biaya tenaga kerja langsung.
2. Kriteria penyusunan anggaran yang baik adalah apabila dalam penyusunan anggaran di perusahaan sudah sesuai dengan teori.
3. Kriteria biaya tenaga kerja langsung efektif adalah apabila pemakaian biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya tidak melebihi anggaran biaya tenaga kerja langsung.
4. Anggaran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan adalah periode tahun 2001 - 2004.

5. Data biaya tenaga kerja yang akan dianalisis selisihnya adalah biaya tenaga kerja langsung tahun 2001 – 2004.
6. Produk yang dianalisa adalah air minum kemasan gelas 240 ml, kemasan botol 375 ml dan kemasan galon 19 liter yang merupakan produksi terbanyak dari keseluruhan produk di perusahaan tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung pada Perusahaan Air minum PT. Air Cokro Surakarta sudah baik.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian biaya tenaga kerja langsung pada Perusahaan Air minum PT. Air Cokro Surakarta dengan menggunakan anggaran sudah efektif.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi perusahaan dalam mengendalikan biaya tenaga kerja langsung yang selama ini telah dilakukan, agar keputusan-keputusan yang diambil dimasa yang akan datang dapat lebih baik.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surakarta tepatnya pada PT. Air Cokro Surakarta yang beralamat Kantor Pusat Jl. Ir. Sutami No. 24/99 (Baru) Surakarta, Telp. 688224 Fax. 648224.

1.6.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari perusahaan, antara lain :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang didapat melalui pengamatan langsung di lapangan, dan wawancara langsung terhadap manajer dan karyawan pada bagian produksi, bagian personalia serta bagian pemasaran.
2. Data sekunder, adalah data pendukung data primer yang diperoleh dari dokumentasi perusahaan. Data ini diteliti dalam hubungannya dengan analisis terhadap analisis pengendalian biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan anggaran. Data sekunder disini terdiri dari antara lain:
 - a. Jumlah tenaga kerja langsung per bagian produksi
 - b. Waktu yang dianggarkan per unit produk
 - c. Realisasi waktu produksi per unit produk
 - d. Tingkat upah yang dianggarkan dan realisasi.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Data-data tersebut diperoleh dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Metode Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat catatan-catatan yang ada di perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Metode Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan membandingkan antara penyusunan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya di perusahaan dengan penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung berdasarkan teori. Penulis memperoleh data-data dari responden secara tertulis maupun lisan, kemudian dikumpulkan. Untuk selanjutnya dianalisa secara kualitatif.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang dimaksud adalah analisis selisih.

Menganalisis selisih upah tenaga kerja langsung tersebut dengan cara :

- a. Selisih Tarif Upah langsung, dihitung dengan rumus :

$$STUL = (TSsg - TStd) \times JSsg$$

Keterangan :

STUL = Selisih Tarif Upah Langsung
 TStd = Tarif upah yang dianggarkan
 TSsg = Tarif sesungguhnya
 JSsg = Jam Sesungguhnya

Jika $TSsg < TStd$, maka selisih yang terjadi menguntungkan

Jika $TSsg > TStd$, maka selisih yang terjadi merugikan.

- b. Selisih Efisiensi Upah Langsung, dihitung dengan rumus :

$$SEUL = (JSsg - JStd) \times TStd$$

Keterangan :

SEUL = Selisih Efisiensi Upah Langsung
 JSsg = Jam kerja sesungguhnya
 JStd = Jam kerja yang dianggarkan
 TStd = Tarif Upah yang dianggarkan

Jika $JSsg > JStd$, maka selisih yang terjadi merugikan

Jika $JSsg < JStd$, maka selisih yang terjadi menguntungkan

c. Pengujian Batas Toleransi Penyimpangan Selisih Tarif Upah Langsung dan Selisih Efisiensi Upah Langsung.

Jika hasil perhitungan Selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung terjadi selisih, maka langkah selanjutnya mencari penyebab terjadinya selisih. Penyelidikan terhadap terjadinya selisih harga dilakukan pada selisih yang rugi dan melebihi dari batas toleransi perusahaan yaitu 5 %. Untuk itu dilakukan perhitungan persentase penyimpangan STUL dan SEUL, yang secara matematis dinyatakan dengan rumus :

$$\% \text{ STUL} = \frac{\text{Tarif upah yg dianggarkan} - \text{Tarif upah Ssg}}{\text{Tarif Upah yang dianggarkan}} \times 100\%$$

$$\% \text{ SEUL} = \frac{\text{Jam kerja yg dianggarkan} - \text{Jam kerja Ssg}}{\text{Jam kerja yang dianggarkan}} \times 100\%$$

d. Pengujian Batas Toleransi Penyimpangan Biaya tenaga Kerja Langsung.

Jika hasil perhitungan Selisih Biaya Tenaga kerja Langsung yang diperoleh dari perbandingan antara anggaran Biaya tenaga kerja langsung dan realisasi biaya tenaga kerja langsung terjadi selisih, maka langkah selanjutnya mencari penyebab terjadinya selisih. Penyelidikan terhadap terjadinya selisih harga dilakukan pada selisih yang melebihi dari batas toleransi perusahaan yaitu 5 %. Untuk itu dilakukan perhitungan persentase penyimpangan Biaya tenaga kerja langsung.

Adapun secara matematis perhitungan persentase penyimpangan biaya tenaga kerja langsung dinyatakan dengan rumus :

$$\frac{\text{Anggaran BTKL} - \text{BTKL Ssg}}{\text{Anggaran BTKL}} \times 100\%$$

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DAN ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang mendasari pembahasan yang meliputi pengertian biaya tenaga kerja langsung, pendedalian biaya tenaga kerja langsung, pengertian anggaran, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan metode analisis penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan : sejarah perkembangan perusahaan, tujuan pendirian perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi, proses produksi, pemasaran dan kegiatan keuangan.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang data-data yang diperoleh dari perusahaan tempat penelitian berlangsung, meliputi hasil analisis

data yang diperoleh dari perusahaan dengan mendasarkan pada teknik analisis data yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar analisis dan pembahasan data hasil penelitian, maka dalam bab ini diuraikan kesimpulan yang dapat diambil dan memberikan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi perusahaan. Selain itu dalam bab ini juga diuraikan keterbatasan penelitian dalam memperoleh data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian.